

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa para pasangan calon dan tim sukses melakukan kampanye dengan berbagai macam strategi. Salah satu strategi kampanye yang dilakukan para pasangan calon maupun tim sukses yaitu dengan menggunakan identifikasi simbol agama yang dikaitkan dalam sebuah politik. Terdapat beberapa bentuk identifikasi penggunaan simbol agama yang dilakukan para pasangan calon dan tim sukses pada kampanye Pilwako Pangkalpinang 2018.

*Pertama*, identifikasi agama melalui penampilan calon. Pada saat kampanye terdapat identifikasi penggunaan simbol yang dilakukan oleh calon walikota dan wakil walikota Pangkalpinang. Identifikasi yang dilakukan merupakan bentuk identifikasi penggunaan simbol keagamaan. Bentuk identifikasi penggunaan simbol agama yang dilakukan oleh calon walikota dan calon walikota yaitu cara penampilan atau berpakaian calon walikota dan wakil walikota yang mempunyai macam-macam cara berpenampilan ataupun berpakaian.

Penampilan para calon yang mempunyai bentuk identifikasi penggunaan simbol agama yaitu memakai peci/kopiah oleh para calon

pada saat kampanye. Memakai jilbab yang digunakan oleh salah satu calon walikota Nomor Urut 4 yaitu Ibu Endang Kusumawaty dan sering dipanggil dengan “Ibu Kite”. Jilbab digunakan pada saat kampanye dan dicetak dalam sebuah alat peraga kampanye. Kemudian memakai baju koko. Para calon walikota menggunakan baju koko pada saat kampanye tatap muka. Baju koko digunakan untuk lebih terlihat agamis. Identifikasi penggunaan simbol agama yang digunakan yang awalnya untuk kepentingan keagamaan tetapi disini agama dimanfaatkan dalam kepentingan politik.

*Kedua*, identifikasi agama melalui aktifitas atau kegiatan. Tim sukses merupakan suatu tim atau kelompok yang telah dipilih menjadi sebuah tim agar suksesnya jalan kampanye yang akan dilakukan. Dalam kampanye pemilihan walikota dan wakil walikota Pangkalpinang 2018 para tim sukses melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat kampanye untuk menyukseskan berjalannya kampanye. Dalam kegiatan kampanye yang dilakukan terdapat identifikasi penggunaan simbol yang dilakukan oleh tim sukses salah satunya identifikasi penggunaan simbol agama.

Macam-macam bentuk identifikasi penggunaan simbol agama yang dibuat oleh tim sukses yaitu, para tim sukses menyelenggarakan *events* keagamaan. *Events* keagamaan tersebut berupa mendesain pengajian kemudian mengundang masyarakat sekitar. Kemudian para tim sukses mengundang ustadz sesuai dengan keinginan para calon. Para ustadz

diundang pada saat kampanye tatap muka yang dihadiri oleh masyarakat. Kemudian para tim sukses berbuka puasa dengan masyarakat sekitar dan membagikan ta'jil disore hari. Selain itu, para tim sukses membagikan logistik keagamaan untuk masyarakat Kota Pangkalpinang berupa, jilbab, kain sarung, mukena, iqra' dan lain-lain.

*Ketiga*, Identifikasi agama melalui simbol-simbol di media identifikasi penggunaan simbol agama yang terdapat pada media dilakukan oleh para calon para tim sukses pasangan calon. Identifikasi penggunaan simbol oleh media diantara lain: iklan politik yang berbentuk keagamaan. Dalam bentuk iklan politik para tim sukses mempromosikan para calon pilihan mereka dengan kualitas dan kuantitas para calon agar masyarakat tertarik terhadap calon tersebut.

Iklan politik tersebut juga terdapat dalam spanduk yang mempunyai slogan-slogan untuk menarik perhatian masyarakat. Kemudian, alat peraga kampanye yang merupakan sebuah alat peraga yang terdapat dalam media seperti media cetak, yaitu pada spanduk, baleho, pamflet, bendera dan lain-lain bertuliskan slogan-slogan yang berkenaan dengan agama seperti "Selamat memunaikan Ibadah Puasa". *Ketiga*, media sosial. Identifikasi penggunaan simbol pada media sosial yaitu terdapat media yang akan menyebarkan bagaimana visi-misi para calon pilihan mereka. Pada media sosial para calon maupun timsukses ataupun tim relawan menyebarkan berita-berita di media sosial baik itu berita positif maupun berita negatif.

Masyarakat Kota Pangkalpinang memang menjadi sasaran kampanye bagi para peserta politik apalagi menjelang pemilihan walikota. Pada saat kampanye para calon walikota melakukan pendekatan terhadap masyarakat Kota Pangkalpinang. Para calon walikota dan tim sukses pasangan calon melaksanakan kampanye dengan berbagai cara untuk menarik perhatian masyarakat agar masyarakat tertarik untuk memilih calon yang sudah melakukan kampanye dengan berbagai macam cara tersebut. Pada saat kampanye terdapat strategi-strategi yang dilakukan oleh para calon yaitu strategi yang berbentuk keagamaan agar masyarakat tertarik dan ingin memilih calon tersebut.

Penjelasan tersebut simbol keagamaan yang diidentifikasi dalam urusan politik. Peserta yang melakukan ini akan mendapat keuntungan dari hal tersebut. Masyarakat Kota Pangkalpinang tanpa disadari telah dimanfaatkan melalui perihal yang berkaitan dengan agama. Dalam hal ini agama dan politik saling berkaitan yang mana agama sudah digunakan dalam hal apapun seperti hal yang berkenaan dengan politik terutama untuk kepentingan pribadi para calon walikota dan para tim sukses pasangan calon. Agama yang seharusnya digunakan bagi kaum muslim untuk hal-hal yang berkenaan dengan agama tetapi sekarang agama sudah dimanfaatkan dalam segala demi untuk mencapai sebuah keuntungan.

## **B. Implikasi Teori**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka studi ini menemukan implikasi teori yang mendukung dan menguatkan teori yang dijadikan alat penelitian. Teori yang peneliti gunakan adalah teori interaksionalisme simbolik dari George Herbert Mead. Teori interaksionalisme simbolik menurut Herbert Mead yang akan dianalisis dalam penelitian ini ada 2 konsep yaitu makna dan simbol-simbol dan simbol-simbol yang signifikan. Sebuah interaksionalisme simbolik mempunyai sebuah makna dan simbol yang signifikan dalam sebuah interaksi yang telah dilakukan. Kemudian dari hal tersebut dalam penelitian yang dilakukan mempunyai sebuah interaksi yang mempunyai makna simbol yang dibentuk menjadi sebuah identifikasi.

Teori interaksionalisme simbolik dari Herbert Mead ini peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi yaitu identifikasi penggunaan simbol agama dalam kampanye calon walikota pada Pilwako Pangkalpinang 2018. Relevansinya dengan teori peneliti gunakan adalah dalam kampanye yang dilakukan terdapat interaksi yang berbentuk simbol melalui sebuah identifikasi agama yang mana secara tidak langsung para calon walikota dan tim sukses pasangan calon melakukan interaksi simbolik untuk memperdaya masyarakat. Pada saat kampanye berlangsung terdapat bentuk-bentuk identifikasi penggunaan simbol agama yang dilakukan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat. Masyarakat tanpa disadari telah diberdaya oleh calon kandidat dan tim sukses melalui

interaksionalisme simbolik tetapi hal tersebut tidak disadari oleh masyarakat.

### **C. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat sebagai pemilih yang baik harusnya menyadari bahwa harus memilih pemimpin yang berkualitas tanpa adanya hal-hal agama yang harus dikaitkan dalam urusan politik.
2. Identifikasi penggunaan simbol agama terjadi tanpa disadari oleh masyarakat Kota Pangkalpinang. Agama harusnya dimanfaatkan layaknya agama yang seharusnya tidak dimanfaatkan dalam sebuah urusan yang akan mendapatkan keuntungan bagi peserta yang melakukan identifikasi penggunaan agama untuk politik tersebut.
3. Pasangan calon harusnya tidak melakukan sebuah pencitraan dalam ruang lingkup masyarakat karena banyak masyarakat tidak mengerti tentang permasalahan politik.